

Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022

Ela Maryana^{1*}, Samuel Horas Sarjana¹

¹ Program studi Magister Manajemen Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Corresponding Author: elamaryana043@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 19-04-2024

Revised : 23-05-2024

Accepted : 27-05-2024

Keywords: *Net Income; Operating Expenses; Revenue*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Astra Graphia Tbk dan sampel yang diambil sebanyak 40 data. Berdasarkan sifat data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan data-data yang di publish pada www.idn.co.id pengujian data dilakukan dengan metode regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien determinasi dan korelasi (R-Square) dengan menggunakan software SPSS for Windows 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai hitung $t \ 2,939 > t \ \text{tabel} \ 2,026$. Beban Operasional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,502 > 0,05$ dan nilai hitung $t \ -0,678 < t \ \text{tabel} \ 2,026$. Dengan demikian perusahaan perlu untuk memperhatikan nilai pendapatan dan beban operasional setiap periode, karena hal tersebut mempengaruhi laba bersih pada perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating income and expenses on net profit at PT Astra Graphia Tbk which is listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2013 – 2022. The population of this research is the financial statements of PT Astra Graphia Tbk and 40 data samples are taken. Based on the nature of the data used in this study is a type of quantitative research. The data collection technique used in this research was literature study and published data on www.idn.co.id. Data testing was carried out using the multiple linear regression method, classical assumption test, t test, F test, coefficient of determination and correlation. (R-Square) using SPSS for Windows 25 software. The results

show that income has a significant and significant effect on net income. This is evidenced by the sig. of $0.006 < 0.05$ and the calculated value of $t 2.939 > t$ table 2.026. Operating expenses have no significant effect on net income. This is evidenced by the sig. of $0.502 > 0.05$ and the calculated value of $t -0.678 < t$ table 2.026. Thus, the company needs to pay attention to the value of operating income and expenses each period, because this affects the net profit of the company.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi sumber daya input seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses agar menghasilkan barang dan jasa bagi pelanggan, untuk dapat dimanfaatkan sebagai macam - macam sumber ekonomi yang terbatas guna memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil antara lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan mencapai laba yang maksimal. Untuk mencapai perusahaan yang baik, hendaklah setiap perusahaan mempunyai sumber daya yang dikelola secara *efektif* dan *efisien* untuk menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Ada beberapa cara agar perusahaan dapat mengelola masalah keuangan, yaitu hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelajaran perusahaan seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara baik, demikian pula perusahaan harus mampu membayar hutang-hutangnya bila mana perusahaan *dilikuidasi*. Tentunya dalam hal ini perusahaan hendaklah mempunyai sistem keuangan yang sehat juga harus berjalan dengan baik dan benar agar semua kegiatan perusahaan dapat tercapai dengan sesuai rencana yang diharapkan.

Pada umumnya, perusahaan berupaya untuk memenuhi keperluan ataupun kebutuhan serta apa saja yang diinginkan oleh konsumen, hal ini membantu menumbuhkan kepercayaan kepada setiap pelanggan – pelanggannya. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih *kreatif* dan *inovatif* dalam menawarkan barang atau jasa dengan kualitas yang baik dan tentunya terjangkau. Dibanding dengan apa yang dilakukan oleh para pesaing bisnis tersebut. Diantaranya yaitu dengan kualitas barang yang tinggi serta barang yang ditawarkan kepada para konsumen agar menciptakan komitmen untuk membeli terhadap barang yang ditawarkan. Tentunya para pengusaha juga melihat serta mempertimbangkan program jual beli ini sebagai alat *kompetitif* yang sangat potensial.

Perusahaan juga perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dihasilkan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan hidup usahanya. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, karena pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, dimana pendapatan akan menentukan meningkat atau turunnya suatu perusahaan.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atau konsumen atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan. Karena pendapatan dapat menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan suatu produk atau jasa yang diberikan. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat diperoleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masuk *aktiva* atau peningkatan lainnya atas *aktiva* atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau *aktiva* lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

Selain pendapatan, beban juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai laba perusahaan. Beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengefisienkan bebannya agar laba terus meningkat dan tidak mengalami kerugian ataupun penurunan pada laba perusahaan. Laba diperoleh ketika pendapatan melebihi pengeluaran, sebaliknya rugi terjadi ketika pengeluaran melebihi pendapatan. Laba operasi adalah selisih dari pendapatan dan beban operasi, dimana pendapatan dan beban operasi menjadi faktor penting yang berkaitan dengan kenaikan atau penurunan laba operasi. Selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada priode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada priode tersebut.

Menurut Subramayam (2017:372) “Beban merupakan arus kas keluar yang terjadi, arus kas keluar *prospektif*, atau alokasi arus kas keluar masa lalu yang timbul dari operasi bisnis perusahaan yang berlangsung”.

Beban operasional perusahaan merupakan suatu yang harus diperhitungkan selain pendapatan dalam memperoleh laba, karena pada dasarnya besarnya suatu pendapatan dan banyaknya beban yang dikeluarkan perusahaan menentukan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Jadi pendapatan dan beban adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam penentuan laba dalam suatu perusahaan. Pada umumnya pendapatan dan beban suatu perusahaan itu juga berbeda-beda, akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya.

Selain pendapatan yang berpengaruh terhadap laba, beban juga berpengaruh terhadap laba. Hal ini dikarenakan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mengelola bebannya agar tidak terlalu besar karena jika beban dapat di efisiensi dengan baik maka laba terus meningkat dan tidak mengalami kerugian ataupun penurunan pada perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya perusahaan tentunya menginginkan laba bersih yang memuaskan agar perusahaan juga dapat berjalan dengan baik.

Laba adalah indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba yaitu selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau per semester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya. Laba bersih merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan tahun-tahun yang ada pada sebelumnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang baik, bagaimana cara memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Dalam menjalankan suatu usaha, tentu semuanya berharap peningkatan laba bersih di setiap bulannya. Namun, sayangnya untuk meningkatkan *profit* atau laba bersih tidaklah mudah. Setiap perusahaan atau pelaku usaha haruslah memikirkan berbagai macam cara atau strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Bahkan sampai harus berani mengambil atau menghadapi berbagai macam risiko agar dapat meningkatkan *profit*. Ada beberapa cara untuk meningkatkan *profit*. Diantaranya menambah produk atau layanan, meningkatkan nilai jual kepada pelanggan, memperluas bidang industri, mencari target konsumen baru, menjual produk atau layanan dalam ukuran lebih besar, menggunakan kemasan ekonomis, menghindari kompetisi harga, proses bisnis sederhana dan mengurangi biaya operasional. Dengan cara seperti ini tidak menutup kemungkinan akan memperbaiki atau mengantisipasi terjadinya kerugian pada suatu perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan didapat dari jumlah total pendapatan yang dikurangi dengan biaya produksi atau operasional yang dikeluarkan perusahaan. Adapun laba bersih yaitu keuntungan ataupun *profit* bagi suatu perusahaan. Laba bisa didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal. Tentunya setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Laba kerap kali menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut.

Seperti yang sudah disampaikan, hasil dari laba bersih adalah laba kotor dikurangi biaya atau beban yang belum dikurangi dari pendapatan. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan *profitabilitas* perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan *asset* yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan perusahaan, seperti telah diterangkan diatas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dengan meningkatnya

penjualan diharapkan laba juga ikut meningkat seiring meningkatnya penjualan tersebut. Maka dari itu tinggi dan tidaknya laba bersih pada suatu perusahaan dapat menjadi acuan berhasil atau ruginya suatu perusahaan tersebut.

Salah satu contohnya pada PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia). Perusahaan publik dengan kode saham ASGR yang didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Sebagai pilar bisnis Astra di bidang teknologi informasi, Astragraphia fokus pada ruang lingkup bisnis *Printing and Digital Services*. Astragraphia memiliki portofolio bisnis Solusi Dokumen dengan mitra *eksklusif FUJIFILM Business Innovation*, menghadirkan solusi *end-to-end* mulai dari kebutuhan cetak *personal*, perkantoran, *Graphic Art* hingga *managed print services*.

Astragraphia juga memiliki entitas anak yaitu PT Astra Graphia *Information Technology* (AGIT) yang melayani kebutuhan Solusi Teknologi Informasi, khususnya *Digital Services* melalui kolaborasi dengan mitra *strategis* kelas dunia maupun solusi sendiri yang mencakup *hardware, software, services*, dan entitas anak PT Astragraphia *Xprints* Indonesia (AXI) yang melayani Solusi Perkantoran melalui layanan *e-commerce AXIQoe.com* sebagai *One Click Office Solution*, layanan online *printing B2B* pertama di Indonesia *PrintQoe.com*, serta *3D printing*.

Tingkat penjualan yang tinggi menjadi sasaran yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya hal tersebut menjadi tolak ukur bagi produsen atas barang yang akan diperjual belikan terhadap masyarakat, pendapatan akan meningkat seiring dengan tingginya penjualan dipasar. Dengan meningkatnya penjualan diharapkan laba juga ikut meningkat seiring meningkatnya penjualan tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk meneliti perusahaan *printing* dan *digital services* besar dari tahun 2013-2022. Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel penelitian perusahaan *printing* dan *digital services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020 perusahaan divisi teknologi informasi mengalami penurunan laba bersihnya hingga 81%, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari bisnis solusi dokumen dan layanan perkantoran PT Astra Graphia Tbk. (AG), yang 76,9% sahamnya dimiliki Perseroan. Dampak ini disebabkan oleh adanya pandemic covid19. Dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan adalah suatu hal yang wajar dimana setiap perusahaan juga mempunyai flow tersendiri dalam lingkup kegiatan manajemennya, hal ini dapat terjadi pada perusahaan PT. Astra Graphia Tbk. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ASTRA GRAPHIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2022.”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini penulis akan mengambil objek pada PT Astra Graphia Tbk.

Menurut Sugiyono (2016:2), mengatakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan data kuantitatif, karena penelitian kuantitatif memberikan rincian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (*numerik*) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian menggunakan data kuantitatif menekankan data – datanya numerikal yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol, angka atau bilangan (Hermawan, 2019;16). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*.

Menurut Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Astra Graphia Tbk.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak selama 10 tahun terakhir dimulai dari tahun 2013 – 2022. Dan laporan yang digunakan adalah dalam bentuk laporan triwulan selama 10 tahun. Berikut tabel paparan untuk sampel penelitian ini:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor <i>Printing</i> dan <i>Digital Service</i> Periode 2013 – 2023	10
2.	Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan triwulan selama 10 tahun berturut – turut	4
Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak (10 x 4)		40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang merupakan hasil merger dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya yang digabung ke Bursa Efek Jakarta. Alasan perusahaan penggabungan 2 bursa di dua kota terbesar di Indonesia ini adalah demi efektivitas operasional dan transaksi. Secara *historis*, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sebelum Indonesia merdeka atau sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode angkatan pasar modal mengalami kevakuman. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi seperti perang I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan ada juga beberapa kondisi yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai *insentif* dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Deskripsi Objek Penelitian PT. Astra Graphia Tbk

Merupakan perusahaan multinasional yang melayani penjualan dan purna jual produk *Fuji Xerox* barang konsumen yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam – macam barang kebutuhan hidup lainnya, dan mempunyai anak perusahaan dengan nama PT. Astra Graphia Information *Technology* atau yang lebih dikenal dengan panggilan AGIT. Sedangkan AGIT sendiri membuat kerja sama dengan *Monitise Asia Pacific* membentuk perusahaan dengan nama *AMI – AGIT Monitise Indonesia* yang melayani *service* untuk *Mobile Money* dan baru saja dilouch akhir *February* lalu bersama dengan *Blackberry* and Bank Permata dengan nama *BBM Money*.

Perseorangan berdomisili di Jakarta, Indonesia dengan kantor pusat di Jl. Kramat Raya 43, merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra Internasional Tbk. Astra Graphia adalah *exclusive distributor* dari *Fuji Xerox*, yang memasarkan mesin – mesin foto *copy*, *printer* dan *scanner*. Menyebutkan diri sebagai *document solution provider*. Juga mempunyai *outlet* untuk menangani percetakan dengan nama *Xprint*.

Merupakan satu – satunya perusahaan yang ada dan tidak dimiliki oleh *Fuji Xerox* maupun *Xerox corporation*. Kerja sama antara *Fuji Xerox* dan Astra dikarenakan hubungan erat antara pemilik lama Bapak William Suryadjaya dengan salah satu tokoh *Fuji Xerox*, Mr. Yotaro Kobayashi atau sebutannya sebagai Tony Kobayashi.

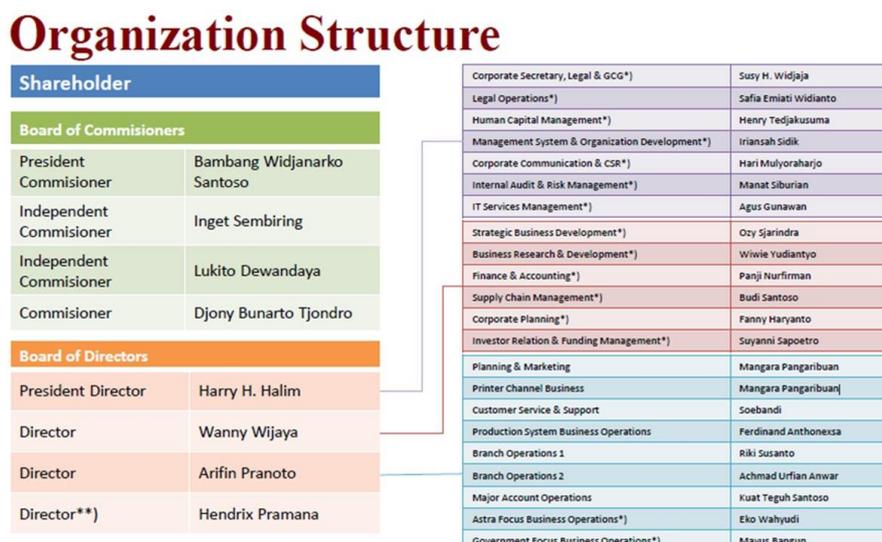
Kerja sama dimulai pada tahun 1971, saat itu sebagai salah satu divisi didalam PT Astra Internasional Tbk. Perusahaan memecahkan diri dari induknya menjadi PT Astra Graphia pada tahun 1976, dan kemudian masuk ke dalam Bursa Jakarta menjadi Pt Astra Graphia Tbk pada tahun 1988.

Astra Graphia mempunyai 27 cabang dikota provinsi di Indonesia dan 90 depo diseluruh pelosok Indonesia. *Nertwork Service* ini menjadi andalan dibanding dengan pesaing lainnya. Karena permintaan dari *Fuji Xerox*, maka divisi TI – Teknologi *Informationnya* dipecah keluar dan menjadi anak perusahaan dengan nama AGIT. Produk – produk yang pernah ditangani oleh Astra Graphia selain produk *Fuji Xerox* adalah *DEC (Digital Equipment Corporation)*, *Versatec (large format plotter buatan Xerox corp)* *LG (Consumer*

Goods), Compaq (perusahaan komputer yang mengakusisi DEC), HP (perusahaan komputer yang mengakusisi Compaq).

Struktur Organisasi

Seperti halnya lembaga-lembaga lain PT Astra Graphia Tbk juga memiliki struktur organisasi yang tersusun rapi guna menjalankan proses organisasi. Adapun struktur organisasi pada PT Astra Graphia Tbk adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

Sumber: Struktur Organisasi PT Astra Graphia Tbk

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu pendapatan (X1), Beban Operasional (X2) dan Laba Bersih (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* yang terhimpun dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh situs resmi perusahaan Astra Graphia Tbk terkait periode tahun 2013 – 2022 sebagai variabel dependennya. Sedangkan untuk variabel independennya diperoleh dari *website* Bei yaitu <https://www.idnfinancials.com/id>. Jumlah observasi yang akan di teliti sebanyak N = 40.

Pendapatan

Dibawah ini dipaparkan data pendapatan 10 tahun yang lalu dari PT Astra Graphia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2022.

Tabel 2. Pendapatan

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Pendapatan			
				Q1	Q2	Q3	FY
1	2013	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				381.107.000.000	966.418.000.000	1.459.843.000.000	2.161.252.000.000
2	2014	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				434.844.000.000	920.853.000.000	1.014.008.000.000	2.012.784.000.000

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Pendapatan			
				Q1	Q2	Q3	FY
3	2015	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				2.082.232.000.000	459.449.000.000	957.336.000.000	1.504.585.000.000
4	2016	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				2.454.641.000.000	620.015.000.000	1.113.415.000.000	1.704.087.000.000
5	2017	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				578.418.000.000	1.145.094.000.000	1.325.965.000.000	3.916.428.000.000
6	2018	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				630.468.000.000	1.670.514.000.000	2.673.415.000.000	4.069.975.000.000
7	2019	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				730.342.000.000	1.557.872.000.000	2.748.711.000.000	4.771.800.000.000
8	2020	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				709.860.000.000	1.452.468.000.000	2.348.376.000.000	3.348.871.000.000
9	2021	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				616.936.000.000	1.256.830.000.000	1.999.198.000.000	3.299.105.000.000
10	2022	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				618.397.000.000	1.231.550.000.000	2.045.557.000.000	2.909.972.000.000

Beban Operasional

Dibawah ini dipaparkan data Beban Operasional 10 tahun yang lalu dari PT Astra Graphia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2022.

Tabel 3. Beban Operasional

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Beban Operasional			
				Q1	Q2	Q3	FY
1	2013	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				86.039.000.000	182.613.000.000	274.431.000.000	370.774.000.000
2	2014	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				98.203.000.000	203.782.000.000	296.377.000.000	319.472.000.000
3	2015	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				395.336.000.000	97.183.000.000	203.521.000.000	305.986.000.000
4	2016	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				418.507.000.000	108.801.000.000	214.313.000.000	315.992.000.000
5	2017	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				110.811.000.000	220.280.000.000	328.026.000.000	451.748.000.000
6	2018	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				119.038.000.000	239.011.000.000	358.640.000.000	476.527.000.000
7	2019	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				133.840.000.000	255.347.000.000	374.790.000.000	505.295.000.000
8	2020	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp
				138.551.000.000	235.403.000.000	341.472.000.000	462.455.000.000
9	2021	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp	Rp	Rp	Rp

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Beban Operasional			
				Rp	Rp	Rp	Rp
				Rp 118.439.000.000	Rp 225.673.000.000	Rp 325.878.000.000	Rp 428.360.000.000
10	2022	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 115.469.000.000	Rp 226.113.000.000	Rp 336.467.000.000	Rp 472.954.000.000

Laba Bersih

Dibawah ini dipaparkan data Laba Bersih 10 tahun yang lalu dari PT Astra Graphia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2022.

Tabel 4. Laba Bersih

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Laba Bersih			
				Q1	Q2	Q3	FY
1	2013	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 26.269.000.000	Rp 71.737.000.000	Rp 130.808.000.000	Rp 209.006.000.000
2	2014	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 33.065.000.000	Rp 109.684.000.000	Rp 174.468.000.000	Rp 250.120.000.000
3	2015	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 260.220.000.000	Rp 47.514.000.000	Rp 97.456.000.000	Rp 160.186.000.000
4	2016	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 265.120.000.000	Rp 43.558.000.000	Rp 95.327.000.000	Rp 136.642.000.000
5	2017	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 33.489.000.000	Rp 71.501.000.000	Rp 136.245.000.000	Rp 257.225.000.000
6	2018	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 35.032.000.000	Rp 87.958.000.000	Rp 138.243.000.000	Rp 270.404.000.000
7	2019	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 25.616.000.000	Rp 56.817.000.000	Rp 99.961.000.000	Rp 250.992.000.000
8	2020	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 2.332.000.000	Rp 20.939.000.000	Rp 33.674.000.000	Rp 47.783.000.000
9	2021	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 1.401.000.000	Rp 18.049.000.000	Rp 36.994.000.000	Rp 87.311.000.000
10	2022	ASGR	Astra Graphia Tbk	Q1	Q2	Q3	FY
				Rp 15.778.000.000	Rp 31.387.000.000	Rp 64.284.000.000	Rp 97.071.000.000

Analisis Data Statistik Deskriptif

Data yang diperlukan adalah data laporan keuangan PT Astra Graphia Tbk dari tahun 2013 – 2022 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan yang digunakan adalah data keuangan dalam kurun waktu 10 tahun periode tahun 2013 – 2022.

Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik *deskriptif* dalam penelitian ini menggunakan nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi*.

Tabel 5. Hasil Uji Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	40	381107	4771800	1697574,78	1093945,170
Beban Operasional	40	86039	505295	272297,93	124217,959
Laba Bersih	40	1401	270404	100791,65	82968,424
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan
Berdasarkan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 381.107 dengan nilai *maximum* sebesar 4.771.800, nilai *mean* atau rata – rata sebesar 1.697.574,78 dan nilai std. Deviasi sebesar 1.093.945,170.
2. Beban Operasional
Berdasarkan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 86.039 dengan nilai *maximum* sebesar 505.295, nilai *mean* atau rata – rata sebesar 272.297,93 dan nilai std. Deviasi sebesar 124.217,959.
3. Laba Bersih
Berdasarkan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 1.401 dengan nilai *maximum* sebesar 270.404, nilai *mean* atau rata – rata 100.791,65 sebesar dan nilai std. Deviasi sebesar 82.968,424.

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran uji asumsi klasik dalam penelitian kali ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yakni sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Berikut hasil untuk uji normalitas:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	59506,88997687
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,062
	Negative	-0,111
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

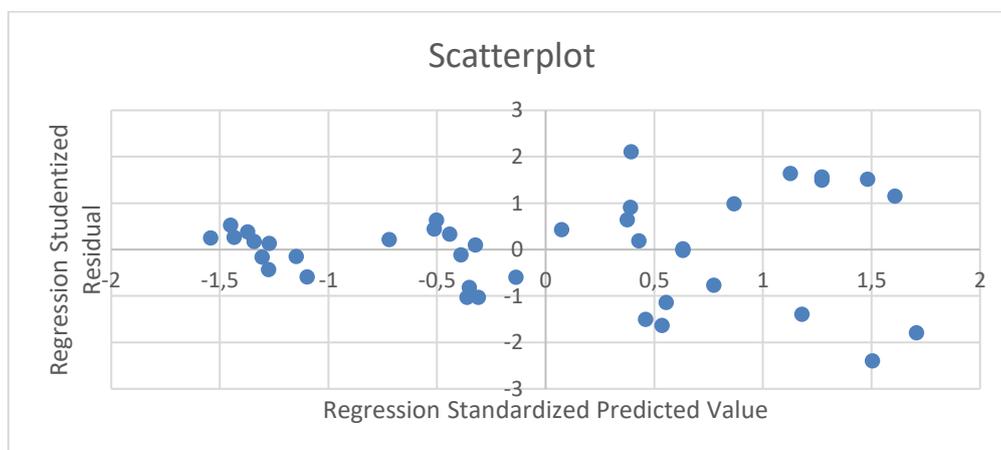
Dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yakni sebesar 2,000 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi uji ini memenuhi syarat.

2. Uji Heteroskdastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Adapun ciri – ciri tidak terjadinya heteroskdastisitas yaitu:

1. Titik- titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik- titik tidak mengumpul diatas dan dibawah saja
3. Penyebaran titik tidak boleh membentuk pola tertentu

Tabel 7. Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Jika dilihat dari grafik *scatterplot* diatas, terlihat jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance valuenya*. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor (VIF)* di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	21148,616	23527,742		0,899	0,375			
Pendapatan	0,063	0,022	0,857	2,939	0,006	0,170	5,888	
Beban Operasional	-0,129	0,190	-0,198	-0,678	0,502	0,170	5,888	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* Pendapatan 5,888 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,170, kemudian nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* Beban Operasional sebesar 5,888, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,170. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (*DW-test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	0,788	0,776	43279,95789	1,837

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas bahwa dapat disimpulkan nilai durbin watson sebesar 1,837. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai durbin watson dimana nilai dU dan nilai 4-dU diambil dari tabel durbin watson. Nilai dU diambil dari tabel DW dimana berjumlah 40 dan k (variabel) berjumlah 2, maka nilai dU adalah 1,6000. Maka nilai dl adalah 1,3908. Adapun pengambilan keputusan diambil dari

ketentuan $dU < d < 4-dU$ atau $1,6000 < 1,837 < 2,4$. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Laba Bersih, sedangkan yang menjadi variabel bebas Pendapatan dan Beban Operasional. Hasil uji linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21148,616	23527,742		0,899	0,375
	Pendapatan	0,063	0,022	0,857	2,939	0,006
	Beban Operasional	-0,129	0,190	-0,198	-0,678	0,502

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diuraikan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e = 21.148,616 + 0,063 + (-0,129) + \text{error}$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant (a) = 21.148,616, artinya nilai Y sama dengan 21.148,616 dengan asumsi variabel yang lain dianggap Constant.
- Nilai koefisien regresi (X1) yaitu sebesar 0,063 karena nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel pendapatan dan laba bersih artinya jika terjadi kenaikan pada Pendapatan sebesar 1%, maka variabel Laba Bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,063.
- Nilai koefisien regresi (X2) yaitu sebesar -0,129 karena nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif, artinya jika terjadi kenaikan pada Beban Operasional sebesar 1%, maka pada variabel Laba Bersih sebaliknya akan mengalami penurunan sebesar -0,129.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* Pendapatan (X1) dan Beban Operasional (X2), berpengaruh secara individual terhadap variabel *dependen* Laba Bersih (Y). Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan *kriteria*. Dasar pengambilan keputusan Uji t:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

2. Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Dengan ketentuan rumus seperti berikut:

$$t \text{ tabel} = t (a/2; n - k - 1) = t (0,025; 37) = 2,026$$

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21148,616	23527,742		0,899	0,375
	Pendapatan	0,063	0,022	0,857	2,939	0,006
	Beban Operasional	-0,129	0,190	-0,198	-0,678	0,502

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

- a. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai hitung t $2,939 > t \text{ tabel } 2,026$, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y.
- b. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,502 > 0,05$ dan nilai hitung t $-0,678 < t \text{ tabel } 2,026$, sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.

Uji f

Uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi ($0,05$) yang dapat disimpulkan dengan:

- a) Hipotesis diterima jika nilai *probabilitas* F (signifikansi F) < α ($0,05$) atau Fhitung > Ftabel.
- b) Hipotesis ditolak jika nilai *probabilitas* F (signifikansi F) > α ($0,05$) atau Fhitung < Ftabel.
- Dengan ketentuan rumus seperti berikut:

$$f \text{ tabel} = f (k; n - k) = f (2;38) = 3,245$$

Tabel 12. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	119379332791,992	2	59689666395,996	16,098	.000 ^b
Residual	137194415113,108	37	3707957165,219		
Total	256573747905,100	39			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,098 > f$ tabel $3,245$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y

Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Pendapatan (X1), Beban Operasional (X2), dengan variabel dependen Laba Bersih (Y). Besarnya koefisien *determinasi* (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. Berikut hasil uji *determinasi R square*:

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	0,788	0,776	43279,95789	1,837

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari output data diatas, didapatkan nilai *adjust R square* (koefisien *determinasi*) sebesar 0,788 dan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan variabel *independen* mampu menerangkan variasi dari variabel *dependen* sebesar 77,6% sedangkan sisanya 22,4% diterangkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa hipotesis pertama variabel Pendapatan memiliki nilai positif sebesar 0,022. Hasil nilai uji t signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,939 < t$ tabel $2,026$ artinya Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa hipotesis pertama variabel Pendapatan memiliki nilai positif sebesar 0,190. Hasil nilai uji t signifikan sebesar $0,502 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,678 < t$ tabel $2,026$ artinya Beban Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Simultan Pendapatan, Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel pendapatan dan beban operasional secara bersama- sama dapat berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan Uji F pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa F hitung sebesar $16,098 > F$ tabel sebesar $3,245$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < tingkat signifikansi sebesar 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dan beban operasional secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan uji koefisien

determinasi pada tabel 4.11, dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,788 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,776 Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan beban operasional mampu menerangkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Astra Graphia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2022 adalah sebagai berikut; 1) Pendapatan secara parsial positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT Astra Graphia Tbk Periode 2013 – 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $2,939 > t$ tabel $2,026$. Dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, 2) Beban Operasional secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT Astra Graphia Tbk Periode 2013 – 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $-0,678 < t$ tabel $2,026$. Dan nilai signifikansi sebesar $0,502 > 0,05$, 3) Pendapatan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, 4) Variabel Pendapatan dan Beban Operasional mempengaruhi Laba Bersih sebesar 77,6% dan sisanya 22,4 % dapat diterangkan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait ataupun yang akan melakukan penelitian yang akan datang, yaitu sebagai berikut; 1) **Bagi Perusahaan**, Bagi pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih dalam hal ini pendapatan dan beban operasional untuk meningkatkan profit dalam perusahaannya, 2) **Bagi Peneliti**, Bagi Penelitian lain, dapat menambah variabel indenpeden yang lain yang berpengaruh terhadap laba bersih seperti pendapatan lain-lain dan beban bunga. Karena masih banyak pengaruh internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Disarankan untuk menambah jumlah tahun untuk diteliti agar memperkuat hasil penelitian, 3) **Bagi Akademik**, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- (Mutiara, 2. (2023). Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan pt. Kai indonesia (persero) dan entitas anak. *Sentri: jurnal riset ilmiah vol.2, no.1 januari 2023*, 2, 115-124.
- Akuntansi, J., & Vol, F.-U. (2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk (Vol. 12, Issue 2)

- Ali Reza Pahlevi, R.S (2023) Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih. ULIL ALBAB, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2 No.2, Januari 2023, 2 835-841.
- Amalia, Fitri, dan Astri Widyaruli Anggraeni 2017. Semantik Konsep dan Contoh Analisis. Malang: Madani
- Anjarwati, R., Safri, D., Dan, M., Prodi, D., & Unsurya, A. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt Pegadaian Bekasi Periode 2020). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(2), 127–136.
- Aria Masdiana Pasaribu. 2017. Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional
- Bustami, B., & Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting* Indonesia Adaptation. Jakarta: Salemba Empat.
- Evadine R. (2021) Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 - 2017. Jurnal Ilmiah Simantek ISSN. 2550-0414 Vol. 5 No. 1 February 2021, 5 10-20.
- Evadine, R. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Retail Yang Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BRI) Periode 2013-2017. Jurnal Ilmiah Simantek, 5(1).
- Evalia (2014). Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012. *E- journal*. Fakultas ekonomi. Universitas maritim raja ali haji., 1-15.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). yogyakarta: Andi. Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). yogyakarta: Andi.
- Hermawan, I. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, *Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hery. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. CAPS (*Central of Academic Publishing Service*). Yogyakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (*Intergrated and Comprehensive edition*). Jakarta: Grasindo
- Horrison, Walter T., dkk. 2011. Akuntansi Keuangan *International Financial Reporting Standards – IFRS*, Edisi ke Delapan, Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Isti Mutaminnah, N. H (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk. Juima. Jurnal Ilmu Manajemen-ISSN 2337-9804e-ISSN 2549-8843, 10 107-115.

- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Jakarta: K E N C A N A.
- M.E. (2014), Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin, Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012. *e-Journal.Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Ali Haji. Tanjungpinang.* 2014,1-15.
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 19–34.
- Mutiara, P., & Rufaidah, F. (2020). Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Laba Perusahaan. 1(1), 30–37.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktapia, N., R. Manullang, R., & Haryani. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 11(2), 37-45.
- Pasca, Yelsha Dwi. 2019. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih *Survey* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No. 9.
- Pungki R. K. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. KAI Indonesia (Persero) dan Entitas Anak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2 No.1 Januari 2023.* 2.115-124
- Sabramanyam. 2017. Analisis laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- SHOHIB, Moch, et al. *Society 5.0; Tuntutan Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Melalui SOAR Analysis.* Idarotuna: *Journal of Administrative Science*, 2022, 3.2: 168-186.
- Simanjuntak (2020), Pengaruh Disiplin, stress kerja dan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. *Indofood Cbp Sukses Makmur* Volume 6 no. 2. P – ISSN: 2301-6256 e – ISSN: 2615 – 1928
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukmawati, E. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laba pada PT Beta Mandiri Wiradana Prabumulih. ISSN-2407 – 1072. *Jurnal Akuntanika*, vol.6

No.1, Januari – Juni 2020, 6, 11-23.

Sumarni, Murti & John Soeprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi ke Enam, *Liberty* Yogyakarta. Yogyakarta

Widearahim, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Universitas Komputer Indonesia. Wira Ekonomi Mikroskil.

Yusri A. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Perpajakan Universitas Brawijaya. Vol. 11 No. 1